UNIVERSITAS
NEGERI
MALANG

BUKU SAKU | PROTOTYPE TKT 4

DIKAP-IPS Digital 2026

Panduan Penggunaan dan Interpretasi Hasil

Instrumen Diagnostik Kesenjangan Kompetensi dan Perilaku Adaptif Lulusan Pendidikan IPS dalam Menghadapi Pasar Kerja Digital

Prototype Penelitian Terapan TKT 4



Disusun oleh Tim Peneliti

Dr. Cinde Ririh Windayu, S.E., M.M.
Prof. Dr. Sumarmi, M.Pd.
Luly Triningsih, S.Sos., M.A.
Dr. Adellia Wardatus Sholeha, S.Pd., M.Pd.

Penelitian Terapan Pendidikan IPS
Universitas Negeri Malang

Malang, 2026

PRATAMA UNGGUL
PUBLISHER

QRCBN : 62-11231-2442-632

Identitas Buku

Judul Buku	:	**DIKAP-IPS Digital 2026**
Subjudul	:	Panduan Penggunaan dan Interpretasi Hasil Instrumen Diagnostik Kesenjangan Kompetensi dan Perilaku Adaptif Lulusan Pendidikan IPS dalam Menghadapi Pasar Kerja Digital
Penulis	:	Dr. Cinde Ririh Windayu, S.E., M.M. Prof. Dr. Sumarmi, M.Pd. Luly Triningsih, S.Sos., M.A. Dr. Adellia Wardatus Sholeha, S.Pd., M.Pd.
Penyunting / Editor	:	Indah Karunia Sari Pratama, S.Pd., M.Hum.
Penerbit	:	Pratama Unggul Publisher
Desain Sampul & Tata Letak	:	Diana Putri
Tahun Terbit	:	2026

Hak Cipta

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian maupun keseluruhan isi buku ini dalam bentuk apa pun, baik secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau sistem penyimpanan informasi lainnya tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

QRCBN : 62-11231-2442-632

PRATAMA UNGGUL PUBLISHER

DAFTAR ISI

Navigasi isi buku saku agar pembaca lebih mudah menemukan bagian yang diperlukan.

No	Bagian	Hal.
1	Mulai dari Sini	**3**
2	Gambaran Cepat	**4**
3	Yang Diukur	**5**
4	Cara Pakai	**6**
5	Penskoran 1	**7**
6	Penskoran 2	**8**
7	Profil Diagnostik	**9**
8	Profil I dan II	**10**
9	Profil III dan IV	**11**
10	Untuk Program Studi	**12**
11	Contoh Baca	**13**
12	Mutu Instrumen	**14**
13	Etika Penggunaan	**15**
14	Panduan Cepat	**16**

Catatan: susunan halaman ini mengikuti versi buku saku saat ini. Jika isi atau tata letak diperbarui, daftar isi dapat disesuaikan kembali.

Buku saku ini dibuat untuk membantu membaca hasil, bukan sekadar menghitung skor.

DIKAP-IPS Digital mempertemukan dua informasi: apa yang masih kurang pada kompetensi lulusan dan bagaimana lulusan merespons kekurangan itu.

Tracer study sering berhenti pada pertanyaan “lulusan bekerja di mana?”. DIKAP-IPS Digital mencoba melangkah sedikit lebih jauh: “kompetensi apa yang masih perlu dikuatkan, dan apakah lulusan cukup adaptif untuk mengejarnya?”

PEGANGAN UTAMA

Bacalah pola, bukan hanya angka. Skor perlu dilihat bersama konteks pekerjaan, pengalaman lulusan, domain gap terbesar, dan cara lulusan beradaptasi.

Siapa yang paling terbantu dengan buku ini?

- Program Studi Pendidikan IPS dan tim evaluasi kurikulum/OBE.
- Unit tracer study atau career development center.
- Peneliti yang melakukan uji coba dan validasi instrumen.
- Mitra dunia kerja yang membantu membaca kebutuhan kompetensi.

BUKAN ALAT SELEKSI

Versi 2026 adalah prototype TKT 4. Hasilnya tidak digunakan untuk memberi label negatif atau menentukan kelayakan kerja seseorang secara tunggal.

GAMBARAN CEPAT

DIKAP-IPS dalam satu pandangan

Alurnya sederhana: masukkan data, hitung gap dan adaptasi, lalu terjemahkan menjadi tindak lanjut.

1

INPUT

Profil lulusan, skor kompetensi yang dimiliki, skor kompetensi yang dibutuhkan pekerjaan, dan perilaku adaptif.

2

HITUNG GAP

Kebutuhan pekerjaan dikurangi kompetensi yang dimiliki; hasil dibaca per butir, per domain, dan secara keseluruhan.

3

BACA ADAPTASI

Lima dimensi perilaku adaptif diringkas sebagai gambaran cara lulusan belajar, menyesuaikan diri, dan merencanakan karier.

4

TENTUKAN ARAH

Gabungkan gap dan adaptabilitas menjadi profil diagnostik, lalu pilih tindak lanjut yang relevan bagi lulusan dan program studi.

Dua pertanyaan kunci

GAP

Apa yang masih kurang?

Dijawab melalui enam domain kesenjangan kompetensi.

ADAPTASI

Bagaimana lulusan merespons?

Dijawab melalui lima dimensi perilaku adaptif.

YANG DIUKUR

Dua blok, sebelas area yang dibaca

Bagian ini adalah peta isi instrumen. Buku saku tidak menggantikan instrumen lengkap, tetapi membantu melihat strukturnya.

A. Kesenjangan kompetensi

01	**Digital & Teknologi** Pemanfaatan aplikasi, platform, informasi, dan sistem digital.
02	**Berpikir Kritis** Analisis masalah, risiko, alternatif, dan solusi.
03	**Komunikasi Profesional** Komunikasi lisan, tertulis, dan penanganan perbedaan.
04	**Kolaborasi Lintas Bidang** Kerja tim, koordinasi, belajar dari rekan, dan jejaring.
05	**Profesionalisme** Waktu, administrasi, etika, dan ketahanan menghadapi tekanan.
06	**Transferable Skills IPS** Kemampuan sosial, interpersonal, multidisipliner, dan analisis sosial.

B. Perilaku adaptif

- Adaptive Learning
- Upskilling & Reskilling
- Adaptasi Digital
- Adaptasi Profesional & Sosial
- Adaptasi Karier

CARA PAKAI

Lima langkah yang cukup dilakukan sekali dengan urut

Pastikan responden memahami perbedaan antara “kompetensi yang dimiliki” dan “kompetensi yang dibutuhkan pekerjaan”.

1

Isi profil responden

Kode, tahun lulus, pekerjaan, sektor, lama bekerja, kesesuaian pekerjaan, serta pengalaman pelatihan/sertifikasi.

2

Nilai kompetensi yang dimiliki

Gunakan skala 1–5 untuk menggambarkan kondisi kompetensi responden saat ini.

3

Nilai kompetensi yang dibutuhkan

Masih pada butir yang sama, nilai seberapa tinggi kompetensi tersebut dibutuhkan oleh pekerjaan saat ini.

4

Isi perilaku adaptif

Nilai frekuensi perilaku 1–5: tidak pernah sampai selalu.

5

Buka ringkasan

Lihat gap per domain, skor adaptif, profil diagnostik, dan rekomendasi awal.

KALIMAT YANG BISA DIBACAKAN KEPADA RESPONDEN

“Tidak ada jawaban benar atau salah. Mohon nilai kondisi Anda dan kebutuhan pekerjaan saat ini secara jujur. Data digunakan untuk memahami pola pengembangan kompetensi, bukan untuk menilai kelayakan pribadi.”

PENSKORAN 1

Cara membaca kesenjangan kompetensi

Nilai positif berarti pekerjaan menuntut lebih tinggi daripada kompetensi yang dimiliki. Nilai nol berarti setara. Nilai negatif berarti kompetensi yang dimiliki lebih tinggi dari kebutuhan.

RUMUS

Gap per butir = skor kompetensi yang dibutuhkan - skor kompetensi yang dimiliki

Rentang	Kategori	Makna	Tindak lanjut
≤ 0	**Selaras / Surplus**	Kompetensi memenuhi atau melampaui kebutuhan.	Pertahankan & kembangkan.
0,01–1,00	**Gap Ringan**	Ada kekurangan terbatas.	Penguatan terarah.
1,01–2,00	**Gap Sedang**	Kesenjangan sudah bermakna.	Upskilling prioritas.
> 2,00	**Gap Tinggi**	Kesenjangan kritis.	Intervensi segera.

Cara membaca yang lebih berguna

- Lihat tiga domain dengan gap tertinggi, bukan hanya skor total.
- Bandingkan pola antarangkatan jika data tersedia.
- Jangan langsung menyimpulkan penyebab; cek konteks pekerjaan dan pengalaman belajar.

CATATAN PROTOTYPE

Rentang di atas adalah cut-off operasional untuk TKT 4. Batas final perlu dikalibrasi setelah validasi ahli dan uji empiris.

PENSKORAN 2

Cara membaca perilaku adaptif

Skor dihitung sebagai rerata butir pada setiap dimensi. Skor total adaptif adalah rerata lima dimensi.

Rentang	Kategori	Cara membaca
1,00–1,80	**Sangat rendah**	Respons adaptif hampir tidak tampak; perlu pendampingan intensif.
1,81–2,60	**Rendah**	Adaptasi masih terbatas dan belum menjadi kebiasaan.
2,61–3,40	**Sedang**	Adaptasi sudah muncul, tetapi belum konsisten.
3,41–4,20	**Tinggi**	Adaptasi aktif dan cukup konsisten.
4,21–5,00	**Sangat tinggi**	Adaptasi sangat aktif, konsisten, dan proaktif.

Lima dimensi yang perlu diperhatikan

Adaptive Learning — belajar mandiri dan merefleksikan kekurangan kompetensi.
Upskilling & Reskilling — menambah atau memperbarui keterampilan.
Adaptasi Digital — menyesuaikan diri dengan teknologi dan cara kerja digital.
Adaptasi Profesional & Sosial — membaca budaya kerja, komunikasi, dan relasi.
Adaptasi Karier — mengevaluasi arah karier dan kesiapan mengubah strategi.

PROFIL DIAGNOSTIK

Empat profil untuk membantu menentukan arah tindak lanjut

Profil bukan label permanen. Ia adalah cara ringkas untuk membaca kombinasi gap kompetensi dan adaptabilitas pada saat pengukuran.

	Adaptabilitas < 3,41	Adaptabilitas ≥ 3,41
Gap ≤ 1	PROFIL II Kompeten–Pasif	PROFIL I Siap–Adaptif
Gap > 1	PROFIL IV Prioritas Intervensi	PROFIL III Adaptive Gap

Sebelum memberi rekomendasi, cek empat hal

- Domain gap terbesar.
- Dimensi adaptif terendah.
- Konteks pekerjaan lulusan.
- Komentar atau data kualitatif yang tersedia.

PRINSIP PEMBACAAN

Interpretasi yang baik tidak berhenti pada “profil apa?”, tetapi lanjut ke “mengapa pola ini muncul?” dan “dukungan apa yang paling realistis diberikan?”.

PROFIL I & II

Saat gap rendah, perhatian bergeser ke kemampuan mempertahankan relevansi

Dua lulusan dapat sama-sama kompeten hari ini, tetapi tidak selalu sama dalam kesiapan menghadapi perubahan berikutnya.

PROFIL I

Siap–Adaptif

Gap relatif rendah dan adaptabilitas tinggi. Lulusan cukup siap menghadapi tuntutan kerja saat ini sekaligus memiliki kapasitas untuk terus berkembang.

PROFIL II

Kompeten–Pasif

Kompetensi saat ini relatif sesuai, tetapi kebiasaan belajar dan adaptasi belum kuat. Risiko muncul ketika teknologi, peran, atau pola kerja berubah.

Fokus tindak lanjut

Untuk Profil I

- Pertahankan kompetensi inti.
- Perluas pengalaman lintas peran.
- Dorong sertifikasi atau proyek lebih menantang.
- Buka jalur pengembangan karier.

Untuk Profil II

- Perkuat lifelong learning.
- Biasakan mengikuti perkembangan teknologi.
- Bangun jejaring profesional.
- Gunakan proyek kecil untuk melatih adaptasi.

CATATAN

Profil II tidak berarti “buruk”. Justru karena kompetensi saat ini sudah relatif sesuai, intervensinya lebih tepat diarahkan pada kesiapan menghadapi perubahan daripada remediasi kompetensi dasar.

PROFIL III & IV

Saat gap bermakna, bedakan antara “mau mengejar” dan “masih perlu didampingi”

Perbedaan adaptabilitas menentukan bentuk intervensi yang lebih masuk akal.

PROFIL III

Adaptive Gap

Masih terdapat kekurangan kompetensi, tetapi lulusan aktif belajar dan menyesuaikan diri. Modal adaptasi sudah ada; penguatan dapat dibuat lebih spesifik.

PROFIL IV

Prioritas Intervensi

Gap kompetensi bermakna disertai adaptabilitas yang belum tinggi. Kelompok ini membutuhkan dukungan lebih terstruktur dan bertahap.

Fokus tindak lanjut

Untuk Profil III

- Pilih domain dengan gap terbesar.
- Arahkan upskilling/reskilling secara spesifik.
- Fasilitasi microcredential atau mentoring.
- Hubungkan dengan proyek atau pengalaman kerja nyata.

Untuk Profil IV

- Mulai dari kompetensi inti yang paling mendesak.
- Gunakan mentoring dan career coaching.
- Berikan project-based exposure atau magang.
- Pantau kemajuan secara berkala, jangan sekali ukur lalu selesai.

HINDARI SATU RESEP UNTUK SEMUA

Gap yang sama dapat membutuhkan tindak lanjut berbeda jika adaptabilitas, pengalaman kerja, dan konteks pekerjaan lulusan berbeda.

UNTUK PROGRAM STUDI

Dari skor ke keputusan yang lebih konkret

Pada level program studi, yang dicari bukan siapa yang “lemah”, tetapi pola apa yang berulang dan layak ditindaklanjuti.

Gap digital tinggi pada banyak lulusan

Baca sebagai: Pengalaman belajar digital mungkin belum cukup responsif.

Tindak lanjut: Integrasi digital tools, AI/data literacy, microcredential, dan proyek berbasis teknologi.

Gap profesionalisme/administrasi tinggi

Baca sebagai: Paparan pada praktik kerja dan dokumentasi profesional mungkin belum memadai.

Tindak lanjut: Magang, simulasi kerja, project management, dan workplace documentation.

Transferable skills IPS kuat

Baca sebagai: Kompetensi khas IPS memiliki nilai lintas profesi.

Tindak lanjut: Pertahankan dan eksplisitkan dalam CPL/CPMK serta portofolio lulusan.

Adaptif tinggi tetapi gap tetap tinggi

Baca sebagai: Lulusan aktif belajar, tetapi kurikulum belum sepenuhnya mengejar kebutuhan.

Tindak lanjut: Percepat pembaruan kurikulum dan perluas kemitraan dunia kerja.

ATURAN PRAKTIS

Gunakan tiga domain gap tertinggi sebagai bahan awal evaluasi kurikulum, lalu triangulasikan dengan tracer study, masukan alumni, mitra kerja, dan evaluasi CPL.

CONTOH BACA

Satu contoh simulasi agar angka terasa lebih mudah dipahami

Contoh ini hanya untuk menjelaskan cara membaca hasil. Angka berikut bukan hasil penelitian empiris.

Domain	Gap	Interpretasi
Kompetensi digital	**1,35**	Gap sedang
Berpikir kritis	**0,40**	Gap ringan
Komunikasi	**0,25**	Relatif selaras
Kolaborasi	**0,30**	Relatif selaras
Profesionalisme	**0,85**	Gap ringan
Transferable skills IPS	**0,20**	Relatif selaras

Ringkasan simulasi

GAP

Gap keseluruhan 0,56

Termasuk gap rendah. Secara umum kompetensi relatif dekat dengan tuntutan pekerjaan.

ADAPTIF

Adaptif 3,85

Termasuk kategori tinggi. Lulusan cukup aktif belajar dan menyesuaikan diri.

PROFIL: SIAP–ADAPTIF

Tindak lanjut tidak perlu bersifat remedial. Fokus dapat diarahkan pada pengayaan pengalaman dan penguatan khusus pada domain digital yang masih menunjukkan gap sedang.

MUTU INSTRUMEN

Kapan prototype boleh disebut “tervalidasi”?

Workbook yang bisa menghitung skor belum otomatis menjadi instrumen tervalidasi. Status ilmiah ditentukan oleh bukti substantif dan empiris.

1

Validitas isi — Minimal tiga ahli menilai relevansi tiap butir pada skala 1–4. Prototype menggunakan I-CVI ≥ 0,78 dan S-CVI/Ave ideal ≥ 0,90 sebagai kriteria awal.

2

Uji keterbacaan — Pastikan istilah, instruksi, dan format respons dipahami oleh alumni dari beragam sektor pekerjaan.

3

Uji coba terbatas — Kumpulkan pola respons nyata pada sampel lulusan sesuai target TKT 4.

4

Reliabilitas internal — Hitung per konstruk/dimensi menggunakan statistik yang sesuai, misalnya alpha atau omega, lalu laporkan nilai aktual.

5

Kalibrasi kategori — Tinjau kembali cut-off gap dan adaptabilitas berdasarkan data empiris, masukan ahli, dan tujuan penggunaan.

CATATAN INTEGRITAS

Sebelum tahap-tahap di atas selesai, gunakan istilah “prototype siap validasi ahli dan uji coba terbatas”, bukan “instrumen tervalidasi final”.

ETIKA PENGGUNAAN

Hasil diagnosis harus membantu, bukan menghakimi

Semakin praktis sebuah alat, semakin penting batas penggunaannya dijelaskan sejak awal.

01	**Jangan jadikan skor sebagai label permanen.** Kondisi kompetensi dan adaptasi dapat berubah melalui pengalaman, pelatihan, dan perubahan pekerjaan.
02	**Jangan gunakan sebagai alat seleksi kerja tunggal.** Prototype ini bukan tes psikologis dan tidak dirancang untuk menentukan kelayakan kerja seseorang.
03	**Jaga kerahasiaan responden.** Gunakan kode responden dan kelola data sesuai persetujuan penelitian.
04	**Pertimbangkan konteks pekerjaan.** Kebutuhan kompetensi berbeda antar-sektor dan antar-peran.
05	**Gunakan bersama bukti lain.** Triangulasikan dengan tracer study, wawancara, data mitra, dan evaluasi CPL.
06	**Evaluasi ulang jika dipakai lintas prodi.** Domain dan butir perlu diuji kembali relevansinya sebelum diterapkan di konteks lain.

SEBELUM MENUTUP LAPORAN

Tanyakan satu hal: “Apakah rekomendasi yang ditulis benar-benar membantu lulusan atau program studi mengambil langkah berikutnya?” Jika tidak, interpretasi masih terlalu deskriptif.

PANDUAN CEPAT

Satu menit sebelum mulai membaca hasil

Halaman ini bisa dipakai sebagai checklist singkat saat analisis dan pelaporan.

1	**Cek kelengkapan** Semua butir terisi atau aturan data hilang sudah diterapkan.
2	**Cek gap** Pastikan rumus kebutuhan - dimiliki diterapkan dengan benar.
3	**Cek pola** Catat tiga domain gap tertinggi dan dimensi adaptif terendah.
4	**Tentukan profil** Pastikan profil konsisten dengan gap keseluruhan dan skor adaptif.
5	**Baca konteks** Lihat sektor kerja, pengalaman, dan komentar responden bila tersedia.
6	**Tulis tindak lanjut** Bedakan rekomendasi untuk lulusan dan rekomendasi untuk program studi.

Tiga kalimat untuk menulis interpretasi

"Kesenjangan paling menonjol berada pada ..."

"Perilaku adaptif menunjukkan bahwa lulusan ..."

"Karena itu, tindak lanjut yang paling relevan adalah ..."

DIKAP-IPS Digital 2026

Buku saku untuk membaca hasil dengan lebih tenang, lebih kontekstual, dan lebih berguna.

INGAT

Tujuan diagnosis bukan mencari siapa yang tertinggal, tetapi menemukan bagian mana yang perlu diperkuat dan dukungan apa yang paling masuk akal diberikan.

Prototype Penelitian Terapan • TKT 4 • 2026

Instrumen Diagnostik Kesenjangan Kompetensi dan Perilaku Adaptif Lulusan Pendidikan IPS

Universitas Negeri Malang